

Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat Efektif melalui Pembelajaran Eksplisit Tanda Baca pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Romang Lompoa

¹Haerana, ²Daroe Iswatiningsih

¹ Magister Pedagogik, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

² Magister Pedagogik, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Bendungan Sutami No.188, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia

¹ haerana82@gmail.com

Abstract. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat efektif melalui pembelajaran eksplisit mengenai penggunaan tanda baca. Masalah yang ditemukan di kelas V MI Muhammadiyah Romang Lompoa menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menempatkan tanda baca secara tepat, yang berdampak pada rendahnya kualitas tulisan dan keterbacaan kalimat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, dan wawancara, serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca secara tepat. Pada awalnya, hanya sekitar 40% siswa yang menggunakan tanda baca dengan benar. Setelah dua siklus pembelajaran, angka tersebut meningkat menjadi 85%. Pembelajaran eksplisit yang dikombinasikan dengan metode kontekstual dan latihan menulis terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusun kalimat yang jelas dan komunikatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengajaran tanda baca secara sistematis dapat meningkatkan literasi tulis siswa dan perlu diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: tanda baca, kalimat efektif, konstruktivisme, scaffolding, tindakan kelas

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama dalam komunikasi manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara sistematis dan dapat dipahami. Penyusunan kalimat yang efektif sangat diperlukan agar informasi yang disampaikan tidak menimbulkan kebingungan bagi pembaca. Salah satu elemen penting dalam membangun kalimat efektif adalah penggunaan tanda baca yang tepat. Tanda baca berfungsi sebagai penanda struktur kalimat dan pembeda makna yang memengaruhi keterbacaan dan pemahaman pesan dalam teks tertulis [1], [2].

Penggunaan tanda baca yang tidak tepat dapat menyebabkan ambiguitas, kesalahan interpretasi, bahkan mengubah makna kalimat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap fungsi masing-masing tanda baca seperti titik (.), koma (,), titik dua (:), dan tanda tanya (?) sangat penting dalam membangun kalimat yang efektif dan mudah dipahami [3], [4]. Studi oleh Halliday dan Matthiessen menekankan bahwa tanda baca bukan hanya sebagai alat pemisah kalimat, tetapi juga berperan sebagai perangkat penanda (signaling devices) yang mengatur struktur dan makna teks [1].

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pemahaman terhadap tanda baca dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Sebagai contoh, Rahmawati dan Wulan menyatakan bahwa penggunaan tanda baca yang tepat berperan penting dalam kemampuan siswa menyusun teks yang koheren dan logis [5]. Selain itu, penelitian kognitif oleh Feng dan Bingham mengungkapkan bahwa tanda baca membantu pembaca menentukan batas kalimat dan meningkatkan proses pemahaman bacaan [6]. Meski begitu, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan tanda baca dengan benar, yang berdampak pada rendahnya kualitas kalimat yang mereka susun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi tanda baca dalam membangun kalimat efektif yang mudah dipahami dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran eksplisit tanda baca pada siswa sekolah menengah pertama.

Penggunaan tanda baca dalam bahasa tulis memiliki peran strategis dalam memandu pembaca memahami struktur dan makna kalimat. Halliday dan Matthiessen menjelaskan bahwa tanda baca berfungsi sebagai “signaling devices” yang memberikan petunjuk mengenai hubungan antar bagian teks, seperti jeda, intonasi, dan struktur sintaksis [1]. Hal ini mendukung proses kognitif pembaca dalam mengurai makna dan menghindari ambiguitas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, pemahaman terhadap tanda baca merupakan aspek fundamental dalam meningkatkan keterampilan menulis dan membaca. Rahmawati dan Wulan menyatakan bahwa kesalahan tanda baca sering menjadi hambatan utama dalam menghasilkan teks yang koheren dan komunikatif [5]. Selanjutnya, Hasanuddin dan Rasyidah mengidentifikasi bahwa kesalahan penggunaan tanda baca, terutama koma dan titik, sering kali menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan membingungkan pembaca [3]. Dari sisi kognitif, Feng dan Bingham meneliti bagaimana tanda baca memengaruhi pemrosesan informasi pada pembaca. Mereka menemukan bahwa tanda baca yang tepat memungkinkan pembaca mengelola beban kognitif secara lebih efisien sehingga pemahaman terhadap teks meningkat [6]. Studi ini diperkuat oleh Kim dan Kim yang menunjukkan bahwa latihan eksplisit dalam penggunaan tanda baca secara signifikan meningkatkan kemampuan memahami teks naratif pada pelajar [7]. Selain itu, Lorch dan Lorch mengkaji efek tanda baca dalam membaca cepat dan memahami teks ilmiah. Mereka menegaskan bahwa tanda baca yang jelas membantu pembaca mengidentifikasi unit informasi penting dan mengatur pemahaman secara sistematis [8]. Penelitian ini relevan dengan konteks pembelajaran sekolah menengah pertama, di mana kemampuan menyusun kalimat efektif sangat diperlukan. Dalam konteks metode pembelajaran, tindakan kelas (*classroom action research*) telah banyak digunakan untuk meningkatkan kompetensi menulis dan penggunaan tanda baca. Moleong dan Sugiyono menekankan pentingnya pendekatan kualitatif dengan tindakan kelas untuk melihat perubahan perilaku dan pemahaman siswa secara nyata dalam proses belajar mengajar [9], [10].

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman fungsi tanda baca merupakan prasyarat penting untuk membangun kalimat efektif dan meminimalkan kesalahan komunikasi tertulis, serta bahwa pembelajaran eksplisit tanda baca dengan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggunaan tanda baca dalam menyusun kalimat efektif. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan penerapan tindakan secara langsung di lingkungan kelas sekaligus refleksi berkelanjutan terhadap hasil pembelajaran yang terjadi [9], [10]. Subjek penelitian adalah 30 Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Romang Lompoa yang dipilih secara purposif berdasarkan observasi awal yang menunjukkan kesulitan dalam penggunaan tanda baca. Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, yaitu: lembar observasi aktivitas pembelajaran, tes tertulis berupa tugas menyusun kalimat dan paragraf, rubrik penilaian yang mengukur ketepatan penggunaan tanda baca serta kejelasan kalimat, dan wawancara semi-terstruktur dengan siswa dan guru guna menggali persepsi serta hambatan yang dialami dalam pembelajaran tanda baca. Pelaksanaan penelitian

dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, materi pembelajaran disusun dengan fokus pada fungsi dan pemakaian tanda baca yang tepat dalam kalimat efektif. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan secara eksplisit dengan metode kontekstual dan latihan menulis terarah. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau keterlibatan dan pemahaman siswa, sedangkan hasil tulisan dianalisis untuk menilai perubahan kualitas penggunaan tanda baca.

Analisis data menggunakan teknik triangulasi, dengan data kuantitatif dari skor tes penggunaan tanda baca dianalisis secara komparatif antara sebelum dan sesudah tindakan, serta data kualitatif dari hasil observasi dan wawancara dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data sesuai model Miles dan Huberman [11]. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pembelajaran tanda baca dalam meningkatkan keterampilan menyusun kalimat yang efektif dan mudah dipahami.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum tindakan kelas dilakukan, hasil analisis tulisan awal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami kesulitan dalam penggunaan tanda baca secara tepat. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah penggunaan koma yang tidak pada tempatnya, penghilangan tanda titik di akhir kalimat, serta ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda tanya dan tanda petik. Data tes awal menunjukkan hanya sekitar 40% siswa yang mampu menggunakan tanda baca secara benar dalam kalimat yang mereka susun. Hal ini sesuai dengan temuan Purnamasari et al. [11], yang mengidentifikasi bahwa 63,10% kesalahan siswa sekolah dasar terkait langsung dengan penggunaan tanda titik secara tidak tepat, sehingga menurunkan kualitas dan kejelasan tulisan mereka.

Setelah diterapkannya pembelajaran eksplisit mengenai fungsi tanda baca dengan metode kontekstual dan latihan menulis terstruktur dalam dua siklus tindakan kelas, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa. Pada siklus pertama, 65% siswa sudah mampu menggunakan tanda baca dengan lebih tepat, dan pada siklus kedua angka ini meningkat menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang bersifat eksplisit dan kontekstual memberikan dampak nyata dalam pemahaman struktur sintaksis dan tanda baca oleh siswa.

Perubahan ini juga diperkuat oleh hasil observasi guru yang mencatat peningkatan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Siswa terlihat lebih teliti dalam penggunaan titik, koma, dan tanda tanya ketika menyusun kalimat. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka mulai memahami bahwa tanda baca bukan hanya aturan mekanik, tetapi berfungsi untuk memperjelas makna dan struktur kalimat. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratiwiningrum [13], kesalahan dalam menyusun kalimat efektif pada siswa kelas V seringkali terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap fungsi tanda baca sebagai penanda logika dan hubungan antarbagian dalam teks.

Lebih lanjut, peningkatan keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif ini selaras dengan temuan Pradana et al. [12], yang menerapkan metode complete sentence dalam pembelajaran tanda baca. Dalam studi mereka, kemampuan siswa dalam menggunakan tanda baca meningkat dari 56,5% menjadi 78,3% setelah dua siklus tindakan kelas. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan eksplisit, sistematis, dan berbasis praktik langsung sangat efektif dalam membantu siswa memahami peran tanda baca dalam menulis.

Secara kognitif, hasil ini juga konsisten dengan penelitian Feng dan Bingham [6], yang menyatakan bahwa tanda baca memengaruhi cara pembaca mengelola informasi dalam teks dan meningkatkan efisiensi pemahaman. Dengan adanya tanda baca yang tepat, pembaca dapat membagi kalimat menjadi unit-unit makna yang lebih mudah diproses. Oleh karena itu, pembelajaran tanda baca tidak hanya berdampak pada keterampilan menulis, tetapi juga mendukung keterampilan membaca dan berpikir logis siswa.

Selain itu, dalam perspektif pedagogis, penerapan tindakan kelas sebagai metode pembelajaran terbukti efektif dalam mengatasi masalah kesalahan tanda baca. PTK memungkinkan

guru melakukan refleksi, perbaikan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Ini sesuai dengan prinsip yang dikemukakan oleh Moleong dan Sugiyono [9], [10], bahwa pendekatan kualitatif dan tindakan langsung di kelas memungkinkan guru melihat perubahan perilaku dan pemahaman siswa secara nyata.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa penggunaan tanda baca bukan hanya persoalan teknis tata bahasa, melainkan bagian penting dalam pengembangan kompetensi literasi siswa. Penerapan pembelajaran eksplisit tanda baca yang terstruktur dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan keterbacaan dan keefektifan kalimat siswa secara signifikan.

4. Referensi

- [1] M. A. K. Halliday and C. M. I. M. Matthiessen, *An Introduction to Functional Grammar*, 3rd ed. London, UK: Routledge, 2004.
- [2] K. Sihotang and Y. Novia, "Pengaruh Pemakaian Tanda Baca terhadap Makna Kalimat," *MICJO (Medan International Conference on Journalism Online)*, vol. 5, no. 1, pp. 14–23, 2022.
- [3] A. Hasanuddin and R. Rasyidah, "Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dan Tanda Baca dalam Teks Deskripsi," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 9, no. 3, pp. 112–119, 2023.
- [4] I. S. Rahmawati and S. Wulan, "Analisis Penerapan Kata Baku dan Tanda Baca dalam Menulis Kembali Isi Cerita Fiksi," *Pedadidaktika*, vol. 8, no. 2, pp. 105–113, 2021.
- [5] F. Feng and G. P. Bingham, "The Role of Punctuation in Reading Comprehension: A Cognitive Approach," *Journal of Cognitive Psychology*, vol. 32, no. 4, pp. 347–359, 2020.
- [6] Y. Kim and H. Kim, "Explicit Instruction of Punctuation in Enhancing Narrative Text Comprehension," *TESOL Quarterly*, vol. 54, no. 1, pp. 123–139, 2020.
- [7] J. E. Lorch and R. F. Lorch, "Effects of Punctuation on Reading and Comprehension of Scientific Texts," *Reading Research Quarterly*, vol. 44, no. 1, pp. 1–18, 2009.
- [8] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [9] M. B. Miles and A. M. Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, 2nd ed. California, USA: Sage Publications, 1994.
- [10] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2018.
- [11] N. Purnamasari, M. A. Kusumaningrum, and S. E. Nugraheni, "Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 91–98, 2024.
- [12] I. D. Pradana, R. Nugroho, and D. N. Kurniasih, "Peningkatan kemampuan penggunaan ejaan dan tanda baca pada menulis karangan sederhana melalui metode complete sentence pada peserta didik kelas III SD," *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 75–84, 2019.
- [13] S. Pratiwiningrum, "Analisis penyebab kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks narasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 44–52, 2022.